



WALIKOTA KEDEPANKAN SIKAP ANTISIPATIF

Wahana Bianglala dan Kora-kora di Sekaten Dihentikan



Beberapa wahana Bianglala dan Kora-kora masih beroperasi pada Selasa (13/11) malam.

YOGYA (KR) - Dua wahana permainan yang menguji nyali di Pasar Malam Perayaan Sekaten (PMPS), yakni Bianglala dan Kora-kora, akhirnya dihentikan. Langkah tersebut menyusul insiden kabin bianglala tertolak yang terjadi pada Minggu (11/11) malam lalu.

Walikota Yogya Haryadi Suyuti, mengungkapkan kebijakan penghentian operasional dua wahana tersebut sama sekali bukan bentuk emosional melainkan rasional. Menurutnya, kebijakan itu juga atas dasar hasil koordinasi secara mendalam dengan aparat kepolisian.

"Kami melihat, insiden pada Minggu (11/11) kemarin itu sebagai peringatan. Merupakan sinyal untuk bersikap antisipatif," tandasnya dalam jumpa pers di Balai Kota, Selasa (13/11).

Total terdapat tujuh wahana Bianglala atau Kincir, dan delapan wahana Kora-kora di arena Sekaten. Seluruhnya milik dua operator wahana permainan Berkah Ria dan Diana Ria. Kedua wahana tersebut dinilai memiliki risiko keamanan yang cukup tinggi. Hal ini lantaran ketinggiannya bisa mencapai 20 meter serta belum memiliki standar atau permainan di area Sekaten juga merupakan hiburan tersendiri bagi masyarakat. Dirinya pun mengimbau pengunjung untuk mencari wahana lain yang tercatat mencapai ratusan permainan.

Ketua Panitia PMPS 2018 Maryatun Tanang, mengatakan akan tetap memantau seluruh wahana permainan yang mengedepankan adrenalin, seperti komedi putar, ombak banyu, maupun tong stand.

Sedangkan anggota Komite A DPRD Kota Yogya Sigit Wicaksono, menyarankan supaya Pemkot menggandeng lembaga terkait untuk melakukan uji kelayakan setiap wahana permainan. Uji tersebut harus dilakukan sebelum pengelola mengurus proses sewa lahan.

"Ini supaya penyelenggaraan tahun selanjutnya tidak lagi terjadi hal serupa," usulnya. (Dhi-d)

Haryadi Suyuti

Haryadi, secara kasat mata tidak memiliki persoalan. Selain konstruksi yang tergolong baru, butuhnya juga tidak ada yang lepas. Apalagi sistem motor penggerak sudah menggunakan listrik, bukan lagi diesel. Selama puluhan tahun penyelenggaraan Sekaten, kejadian kabin terbalik juga baru kali itu terjadi.

Di samping itu, Haryadi bisa memahami jika wahana

sertifikasi keamanan. Haryadi menjelaskan, sebelum mengambil kebijakan menghentikan wahana Bianglala dan Kora-kora, pihaknya bersama aparat kepolisian sempat melakukan investigasi pascatragedi Minggu (11/11). Kendati tidak ada korban jiwa, namun peristiwa itu patut disikadiki secara mendalam.

"Investigasi membutuhkan waktu, sedang PMPS tinggal menyisakan satu pekan. Sehingga lebih bijak jika dihentikan dulu. Kami mohon kepada masyarakat maupun pengunjung Sekaten untuk bisa memahami, termasuk juga bagi operator. Ini semata untuk mengurangi risiko supaya tidak menimbulkan hal yang kurang baik," imbuhnya.

Terkait konstruksi Bianglala yang kabinnya sempat terbalik, menurut

Instansi

1. **Disperindag**
2.
3.
4.
5.

✓ Netral
 ✓ Segera
 ✓ Untuk diketahui

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian dan Perdagangan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005